

## HUBUNGAN IPK DENGAN TINGKAT KELULUSAN UKOMNAS PADA PRODI DIII KEBIDANAN UNRIYO 2020

*Correlation Between Cgpa And Graduation Rate Of National Competence Test  
At D3 Midwifery Of Unriyo 2020*

**Sutriani**

Prodi DIII Kebidanan STIKES Nusantara Lasirang Pinrang  
Email: Sutrianisutri93@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** IPK merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa. Berdasarkan DIKTI 2014 untuk menjamin lulusan pendidikan tinggi kesehatan yang berkompeten dan bersandar secara Nasional untuk melahirkan standar profesi yang berkualitas.<sup>1</sup> Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun 2016 jumlah kelulusan mahasiswa adalah 269 dengan jumlah rata-rata Ipk 2,91 (memuaskan) dan terdapat 212 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi dengan 186 peserta yang dinyatakan kompeten dan 26 peserta tidak kompeten. Pada Tahun 2017 jumlah kelulusan adalah 192 dengan jumlah rata-rata Ipk 2,85 (memuaskan) dan terdapat 190 mahasiswa yang mengikuti ujian kompetensi dengan 169 peserta dinyatakan kompeten dan 21 peserta tidak kompeten. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan Ipk dengan Tingkat Kelulusan Ukomnas pada Program Studi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta. **Metode penelitian :** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*, dimana jumlah sampelnya 95 responden. Teknik analisis statistic yang digunakan adalah *uji chi square*. **Hasil penelitian :** sebagian besar Ipk sangat memuaskan sebanyak 58(61,1%) responden dan uji kompetensi dengan kompeten sebanyak 84 (88,4%). Variabel indeks prestasi kumulatif dengan tingkat kelulusan uji kompetensi *p-value* 0,000(*p*<0,05). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara Ipk dengan tingkat kelulusan Ukomnas pada Program Studi DIII Kebidanan UNRIYO Tahun 2020.

**Kata kunci :** IPK,UKOMNAS

### ABSTRACT

**Background:** CGPA is one of the factors that determine student success based on the 2014 Higher Education in order to ensure competent and standardized national health tertiary education graduates so as to produce quality professional standards. Based on a preliminary study, in 2016 the number of graduation students was 269 with an average number of CGPA 2.91 (satisfactory) and there were 212 students who took competence tests that 186 participants were declared competent and 26 participants were declared incompetent. In 2017 the number of graduates was 192 with an average CGPA 2.85 (satisfactory) and there were 190 students who took the competency test that 169 participants were declared competent and 21 participants were declared incompetent. **Objective:** To reveal the correlation between CGPA and graduation rate of national competence test at DIII Midwifery, Respati University of Yogyakarta. **Methods:** This research is a descriptive analytic research using cross sectional research design. Samples were taken using purposive random sampling with a sample size of 95 respondents. Data were statistically analyzed using chi-square test **Results:** 58 (61.1%) respondents had very satisfactory CGPA and 84 (88.4%) were competent in the competency. The correlation between CGPA variable and graduation rate of competence test was indicate with *p*-value of 0.000 (*p* <0.05). **Conclusion:** There is a correlation between CGPA and the graduation rate of national competence test at DIII Midwifery Diploma, UNRIYO in 2020.

**Keywords:** CGPA,National Competence Test

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**✉ Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

## PENDAHULUAN

UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan diantaranya adalah uji kompetensi, kebijakan utama Pemerintah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara nasional (Kemenristek Dikti, 2016).<sup>3</sup>

Sejak tahun 2013 melalui peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2016 tentang Registrasi tenaga kesehatan, diketahui bahwa seluruh tenaga kesehatan yang lulus pendidikan perlu melakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Uji kompetensi nasional adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bidang kesehatan. Uji kompetensi ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang bekerja sama dengan organisasi profesi. Panitia uji kompetensi ini ditentukan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Area kompetensi yang diujikan untuk lulusan bidan adalah etik legal dan keselamatan pasien, komunikasi efektif, pengembangan diri dan profesionalisme, landasan ilmiah praktik kebidanan, keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, promosi kesehatan dan konseling, manajemen dan kepemimpinan. (Kemenristek Dikti, 2016).<sup>3</sup>

Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan capaian hasil belajar dimana dalam peraturan pemerintah, disebutkan bahwa hasil penilaian capaian pelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh (Permendikbud, 2014). Predikat Program Sarjana dan Diploma untuk lulusan yang baik adalah predikat lulus dengan Ipk 2,00-2,75,

memuaskan dengan Ipk 2,76-3,00, sangat memuaskan dengan Ipk 3,01-3,50 dan predikat pujian dengan Ipk 3,51-4,00. (Permenristekdikti RI, 2015).<sup>2</sup>

Hasil Uji Kompetensi Nasional Bidan tahun 2017 di Provinsi DIY yang diikuti oleh 11 Institusi, yang jumlah peserta sebanyak 1.065 peserta. Yang rata-rata presentase kelulusan yaitu 87,4 %, dan pada tahun 2018 di ikuti oleh 13 Institusi, yang jumlah peserta sebanyak 913 peserta, yang rata-rata presentase kelulusan yaitu 69,2 %. (Ristek Dikti, 2018).<sup>6</sup>

Kewajiban kepemilikan Surat Tanda Registrasi bagi tenaga kesehatan untuk bekerja dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/PER/VIII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan yang diperbarui pada Peraturan Menteri Kesehatan No.46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Keseshatan. Adapun secara detail diatur pada Pasal 2 ayat (1) Permenkes No. 46 Tahun 2013, yang berbunyi : “ Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki STR”. Kepemilikan Surat Tanda Registrasi bidan dapat diperoleh dengan melakukan registrasi ke MTKI dengan melampirkan ijazah dan sertifikat kompetensi. (Permenristekdikti RI, 2013).<sup>5</sup>

Hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 28 Januari 2020 di Universitas Respati Yogyakarta, pada tahun 2016 jumlah kelulusan mahasiswa adalah 269 dengan jumlah rata-rata IPK 2,91 (memuaskan). Dari mahasiswa tersebut yang tidak mengikuti uji kompetensi sebanyak 57 mahasiswa dan yang mengikuti uji kompetensi periode Oktober tahun 2016 dengan jumlah peserta 212 mahasiswa, terdapat 186 peserta (88%) dinyatakan kompeten dan 26 peserta (12%) tidak kompeten. Tahun 2017 jumlah kelulusan mahasiswa adalah 192 dengan jumlah rata-rata IPK 2,85 (memuaskan). Dari mahasiswa tersebut yang tidak mengikuti uji kompetensi sebanyak 2 orang mahasiswa dan yang mengikuti uji kompetensi periode Oktober tahun 2017 dengan jumlah peserta 190 mahasiswa, terdapat 169 peserta (89%)

dinyatakan kompeten dan 21 peserta (11%) dinyatakan tidak kompeten.

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Nasional (Ukomnas) pada Program Studi DIII Kebidanan di Universitas Respati Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik serta menggunakan pendekatan metode atau desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta kelas A.12.1, A.12.2, B.12.1 dan B.12.2 sejumlah 95 dengan kriteria inklusi yaitu 1) Mahasiswa Universitas Respati Yogyakarta yang lulus pada semester genap tahun 2018, 2) Mahasiswa yang ikut ujian kompetensi pada periode oktober pada tahun 2018, dan kriteria eksklusi mahasiswa Universitas Respati Yogyakarta yang sudah pernah mengikuti uji kompetensi lebih dari satu kali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Indeks Prestasi Kumulatif

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi IPK pada Program Studi DIII Kebidanan

No	Kategori	F	%
1	Lulus	8	8,4
2	Memuaskan	18	18,9
3	Sangat Memuaskan	58	61,1
4	Pujian	11	11,6
	Total	95	100.0

*Sumber:* Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak Indeks Prestasi Kumulatif Sangat Memuaskan sebanyak 58 (61,1%) Responden.

#### b. Kelulusan uji kompetensi

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Kelulusan Uji Kompetensi pada Program Studi DIII Kebidanan

No	Kelulusan Ukom	f	%
1	Kompeten	84	88,4%
2	Tidak Kompeten	11	11,6%
	Total	95	100.0

*Sumber:* Data Sekunder

Berdasarkan kelulusan uji kompetensi pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki hasil uji kompetensi dengan kompeten sebanyak 84 (88,4%) mahasiswa.

**Tabel 4** Persentase Indeks Prestasi Kumulatif dengan Hasil Uji Kompetensi

No	IPK	Hasil Ukom		Komp eten %	Tidak kompeten %
		Komp eten	Tidak Komp eten		
1	Pujian	11	0	100	0
2	Sangat memuaskan	57	1	98,3	1,7
3	Memuaskan	14	4	77,8	22,2
4	Lulus	2	6	25	75
	Jumlah	84	11	88,4	11,6

*Sumber:* Data Sekunder

**Tabel 5** Hubungan IPK dengan Tingkat Kelulusan Ukomnas pada Program Studi DIII Kebidanan

No	IPK	Hasil Ukom				Total	P value
		Kompe Ten		Tidak kompeten			
		F	%	f	%	F	%
1	Pujian	11	11,6	0	0	11	11,6
2	Sangat memuaskan	57	60	1	1,1	58	61,1
3	Memuaskan						
3	Lulus	14	14,7	4	4,2	18	18,9
4	Jumlah						
4		2	2,1	6	6,3	8	8,4
		84	89,4	11	11,6	95	100

*Sumber:* Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan bahwa dari 95 responden lebih banyak yang memiliki hasil ukom dengan hasil kompeten yaitu sebanyak 84 mahasiswa (89,4%). Responden yang dinyatakan kompeten sebagian besar memiliki IPK sangat memuaskan adalah sejumlah 57 responden (60%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai *p value* diperoleh 0,000 berarti *p* < 0,05 sehingga ada hubungan indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan uji kompetensi pada program DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta. Berisi penjelasan tentang rancangan, populasi, sampel, variabel, alat-alat yang digunakan, waktu, tempat, dan teknik.

Metode harus dijelaskan selengkap mungkin agar peneliti lain dapat melakukan uji coba ulang.

## PEMBAHASAN

Analisis lebih lanjut dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* diperoleh 0,01 berarti *p* < 0,05 sehingga ada hubungan yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan tingkat kelulusan uji kompetensi pada program Studi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta. Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa semakin baik nilai IPK maka semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil kompeten.

Hasil ini didukung oleh peneliti Nurhayati (2015). Yang berjudul “ Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Dan Nilai Pembelajaran Praktek Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Bidan Di Stikes Fort De Kock Bukit tinggi Tahun 2015” dari hasil yang dimiliki oleh peneliti didapatkan hasil uji *chi square* dengan nilai *p value* 0,003 dimana <0,005, berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah D.Z.R, bahwa hasil analisis tabulasi silang antara Ipk Ners dengan kelulusan Uji Kompetensi didapatkan 4 responden dengan predikat pujian tidak lulus Uji Kompetensi Perawat. Hasil uji statistic menunjukkan hasil *p value* 0,106 yang artinya tidak ada hubungan. Hal ini disebabkan tingginya penilaian dari pembimbing klinis. Menurut Selaras dan Slameto (2013), yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi kompetensi salah satunya yaitu standar pelajaran di atas ukuran, metode mengajar, kurikulum, dan relasi guru dengan siswa, oleh karena itu selain Indeks Prestasi Kumulatif, masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi (uji kompensi).<sup>7</sup>

## SIMPULAN

1. Lebih banyak Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta yaitu predikat sangat memuaskan sebanyak 58 (61,1%) mahasiswa.
2. Hasil Uji Kompetensi mahasiswa Kebidanan periode Oktober Tahun 2018 Universitas Respati Yogyakarta yaitu sebagian besar dengan hasil kompeten sebanyak 84 (88,4%) mahasiswa dari 95 yang mengikuti Uji Kompetensi.<sup>4</sup>
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan Indeks Prestasi Kumulatif dengan Kelulusan Uji Kompetensi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,01 (*p* < 0,05).

## SARAN

- Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan pada penelitian ini adalah:
1. Bagi Universitas Respati Yogyakarta  
Pihak institusi agar terus mempersiapkan mahasiswa khususnya DIII Kebidanan dalam menghadapi uji kompetensi dengan meningkatkan proses belajar untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan cara pihak institusi mengadakan sistem belajar secara online, yaitu dengan menyediakan materi dan contoh soal yang berkaitan dengan ujian kompetensi sehingga dimana saja dan kapan saja mahasiswa bisa belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian kompetensi.
  2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan menambah atau memperluas penelitian dengan cara pengambilan data primer dan dilakukan secara langsung terhadap mahasiswa dengan menyebar kuesioner terhadap dampak atau faktor-faktor yang berkaitan tentang tentang indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan uji kompetensi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dikti. (2014). *Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- kemenristekdikti. (2015). *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta : kemenristekdikti.
- Kemenristek Dikti, (2016). *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kemenristek Dikti
- Nurhayati dkk. (2015). “*Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Pembelajaran Praktek dengan Kelulusan Uji Kompetensi Bidan di Stikes Fort De Kock* <https://repository.fdk.ac.id/journal/detail/743/>. Diakses pada 11 Januari 2019.
- Permenristekdikti RI (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Ristek Dikti, (2018). *Hasil Uji Kompetensi Nasional Bidan*. Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI
- Syah D.Z.R. (2017). “*Hubungan Prestasi Akademik dan Faktor Eksternal dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta* [https://www.researchgate.net/publication/322928695\\_Hubungan\\_Prestasi\\_Akademik\\_Dan\\_Faktor\\_Eksternal\\_Dengan\\_Kelulusan\\_Uji\\_Kompetensi\\_Mahasiswa\\_Keperawatan\\_Stikes\\_Jenderal\\_Achmad\\_Yani\\_Yogyakarta](https://www.researchgate.net/publication/322928695_Hubungan_Prestasi_Akademik_Dan_Faktor_Eksternal_Dengan_Kelulusan_Uji_Kompetensi_Mahasiswa_Keperawatan_Stikes_Jenderal_Achmad_Yani_Yogyakarta). Diakses pada 05 Juli 2019